

PENGARUH THIN CAPITALIZATION, TRANSFER PRICING, SALES GROWTH DAN FINANCIAL CONSTRAINTS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Erma Suryani¹, Siti Chaerunisa Prastiani²
Universitas Pamulang

Correspondence		
Email: dedeermasuryani@gmail.com	No. Telp:	
Submitted 20 Juli 2024	Accepted 23 Juli 2024	Published 30 Juli 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menguji pengaruh thin capitalization, transfer pricing, sales growth dan financial constraints terhadap penghindaran pajak pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana hanya 20 perusahaan consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria, sehingga diperoleh 100 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa thin capitalization dan sales growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan transfer pricing dan financial constraints tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Kata kunci: thin capitalization, transfer pricing, sales growth, financial constraints, penghindaran pajak.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine or test the effect of thin capitalization, transfer pricing, sales growth and financial constraints on tax avoidance in companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The population of this research is non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. This research sample was obtained using the purposive sampling method, where only 20 non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange met the criteria, so that 100 data were obtained which were used as research samples. The data source in this research was obtained from the Indonesian Stock Exchange website. This research uses multiple regression to test the influence of each variable on tax avoidance. This research shows that thin capitalization and sales growth have an effect on tax avoidance. Meanwhile, transfer pricing and financial constraints have no effect on tax avoidance

Key words: thin capitalization, transfer pricing, sales growth, financial constraints, tax avoidance.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Pajak memiliki peran yang sangat penting untuk membiayai pembangunan negara. Berdasarkan UU nomor 28 tahun 2007 yang mengatur ketentuan umum dan tata cara perpajakan, "pajak merupakan sumbangan wajib pada Negara yang harus dibayar badan atau orang pribadi yang bersifat memaksa berdasarkan UU tanpa mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan bagi keperluan negara sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat. Pajak juga ialah suatu hal yang penting yang dapat mengatur tumbuhnya ekonomi negara. Tetapi upaya untuk mendapatkan hasil penerimaan pajak yang optimal memiliki kendala, dengan adanya praktik penghindaran pajak. Menurut Darmawan dan Sukarta (2014) dalam (Rachmawati & Fitriana, 2021) kegiatan pemungutan pajak tidak terus menerus mendapatkan perilaku yang baik dari wajib pajak. Tentunya hal ini bertolak belakang dengan harapan pemerintah untuk mendapatkan penerimaan pajak yang tinggi guna mengatur kegiatan pemerintah semata-mata untuk kesejahteraan masyarakat.

Fenomena penghindaran pajak terjadi di perusahaan yang ada di Indonesia yang dilaksanakan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dalam melaksanakan praktik penghindaran pajak PT. Indofood dikonfirmasi melakukan penghindaran pajak senilai 1,3 miliar, kasus tersebut bermula saat PT Indofood Makmur Tbk (INDF) membangun perusahaan baru untuk mengalihkan aset, jasa, dan operasional di Divisi mie (pabrik mie instan) pada PT

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Peristiwa ini bisa dikatakan untuk memperluas usaha untuk menghindari pajak, tetapi dengan perluasan ini, Direktorat Jendral Pajak tetap memutuskan bahwa PT Indofood tetap membayar pajak kembali sebesar 1,3 miliar (Suwanta & Herijawati, 2022)

Menurut (Taylor dan Richardson, 2013) dalam (Kurniawati & Mukti, 2023) menguraikan bahwa yang menjadi faktor utama dalam melaksanakan praktik penghindaran pajak adalah dengan cara kapitalis tipis. Kapitalis tipis ialah penyusunan struktur modal perusahaan dengan koalisi kemilikan hutang dalam jumlah yang besar dan modal yang minim. Perusahaan akan menaikkan jumlah pinjaman karena dalam hal ini bisa meningkatkan beban bunga menjadi meningkat dan menyebabkan penghasilan kena pajak akan minim.

Perusahaan menggunakan hutang untuk digunakan sebagai celah perencanaan pajak, untuk mengurangi biaya pajak perusahaan dengan memasukan beban bunga sebagai beban pajak. Perusahaan yang membiayai anak perusahaan dengan hutang atau pinjaman dilakukan untuk mendapatkan keringanan pajak dari beban bunga. Sehingga, hutang dipandang sebagai kontribusi bunga dan modal yang dibayarkan perusahaan induk dan tidak bisa dilaporkan sebagai dividen. Buat mengurangi beban pajak perusahaan melakukan penerapan penghindaran pajak.

Di Indonesia, peraturan mengenai kapitalisasi tipis telah diatur dalam UU, terutama terkait perbandingan hutang pada modal. Pendekatan rasio hutang terhadap modal diatur dalam pasal 18 ayat (1) UU PPh dimana Kementerian Keuangan berwenang menetapkan besarnya rasio hutang terhadap modal dasar untuk tujuan penghindaran pajak. Besaran persamaan hutang terhadap modal ditetapkan empat banding satu, sebanding dengan Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK.010/2015 tentang Penetapan Besaran rasio hutang terhadap modal kerja untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan (B. Setiawan & Sulistyono, 2017).

Salah satu alat penghindaran pajak adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah cara perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, terutama untuk perusahaan *multinational* yang melakukan International Transactions (N. Putri & Mulyani, 2020). Harga transfer adalah cara yang sering di pergunakan dalam melakukan *tax avoidance* (Panjalurusman et al., 2018). *Tax avoidance* dengan harga transfer (*transfer pricing*) bisa dilakukan dengan mengatur harga transaksi antar perusahaan terkait (berelasi) di berbagai negara (Taylor dan Richardson, 2012) dalam (Utami & Irawan, 2022). Menurut Smith (2011) dalam (Fitriani et al., 2021) menjelaskan bahwa transfer pricing diserap ketika perusahaan mengambil keuntungan ekonomi, keuangan, dan peraturan yang berbeda yurisdiksi yang berbeda.

Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak, menurut (Aprianto & Dwimulyani, 2019) pertumbuhan penjualan ialah ukuran yang menunjukkan perkembangan tingkat penjualan *year on yaer* atau dapat dikatakan sebagai diagram perbandingan antara penjualan tahun sebelumnya dan tahun ini (*current year*). Kelancaran penjualan sangat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalakan aktivitasnya, untuk mengetahui tingkat keberhasilan penjualan dalam suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat pertumbuhan penjualan disetiap perusahaan (Setiyanto & Nurzilla, 2019) apabila *sales growth* meningkat, sehingga akan ada lebih banyak keuntungan yang dapat menyebabkan pajak yang dibayar kan perusahaan menjadi lebih tinggi.

Salah satu kemungkinan penyebab penghindaran pajak ialah peningkatan volume penjualan atau tingkat penjumlahan, yang dikenal sebagai pertumbuhan *sales growth*. Bisnis aatau usaha yang melihat ekspansi cepat basis *customer* (pelanggan) mereka mempunyai harapan yang lebih tinggi dalam mendapatkan tingkat keuntungan yang besar. Presentase profitabilitas secara langsung berkaitan dengan total pajak yang masih harus dibayarkan oleh perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Selain peningkatan omset, keberadaan biaya dapat berkontribusi pada pengurangan total pajak yang harus dibayar perusahaan. Akibat besarnya tingkat kekuatan

modal, salah satu biaya yang menyebabkan penurunan total pajak yang terhutang ialah beban penyusutan. Biaya penyusutan untuk aset tetap dapat terjadi atas laba sebelum pajak perusahaan, yang dapat menyebabkan penghasilan kena pajak yang lebih kecil dan pungutan pajak yang efektif lebih kecil.

Sebuah faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melaksanakan penghindaran pajak ialah *financial constraints* (kendala keuangan). Perusahaan dengan sumber pendanaan yang terbatas cenderung mengambil sikap yang lebih agresif untuk menghindari pajak, karena perusahaan yang menghadapi kendala keuangan ialah dengan dengan menghinadari pembayaran pajak yang besar dapat, perusahaan yang sedang mengalami *financial constraints* dapat menghemat banyak cash operasional (A'alia & Rachmawati, 2022). Menurut Edwards, Schwab dan Shevlin (2013) dalam (Rachmawati & Fitriana, 2021) *financial constraints* mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada perilaku penghindaran pajak. Perusahaan yang menghadapi *financial constraints* cenderung agresif secara fiskal karena tingkat kas yang dimiliki oleh perusahaan lebih sedikit daripada biaya pajak yang ditanggung perusahaan. Dapat disimpulkan bahwasannya perusahaan yang mengalami *financial constraints* akan memanfaatkan keadaan ini demi kepentingan laporan pajak.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti variabel-variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap Penghindaran pajak seperti *Thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth*, dan *financial constraints*.

Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Afifah & Prastiwi, 2019) menunjukkan hasil bahwasannya *thin capitalization* mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Nadhifah & Arif, 2020) menunjukkan bahwasannya *thin capitalization* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hasil yang ditunjukkan oleh (Wijaya & Rahayu, 2021) mengemukakan hasil *transfer pricing* memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan (Alim & Novita, 2021) mengemukakan hasil transfer pricing tidak mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Hanggo & Marlina, 2019) menunjukkan hasil bahwasannya *sales growth* mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan (Nadhifah & Arif, 2020) menunjukkan bahwasannya *sales growth* mempunyai pengaruh negatif pada *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Irawan, 2022) menunjukkan bahwa hasil *financial constraints* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Khairani & Valensia, 2019) menunjukkan bahwa hasil financial constraints tidak mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*.

Keaslian didalam penelitian ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan pada variabel penelitian dan populasi yang dipilih ialah sektor consumer non cyclical karena pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor properti dan real estate, sektor manufaktur, serta sektor industri dan barang konsumsi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, penulis melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, Sales Growth dan Financial Constraints terhadap Penghindaran**”

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono & lestari, 2021).

2.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menguji tentang pengaruh *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth* dan *finansial constraints* terhadap penghindaran pajak, dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di ambil dari website resmi Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018- 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah generalisasai wilayah terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kerimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cylical*s yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam waktu 2018-2022, jumlah perusahaan *Consumer Non-Cylical*s yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia adalah 125 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono & Iestari, 2021). Berikut adalah kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel.

1. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cylical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
2. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cylical*s yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap periode 2018-2022
3. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cylical*s yang melaporkan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan penelitian periode 2018-2022.
4. Perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cylical*s yang mengalami laba selama periode 2018-2022.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono & Iestari, 2021) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data dalam penelitian ini kumpulkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan metode *purpose sampling*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan statistik, analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi Eviews. Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah stastisik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, standar deviasi, (Basuki & Prawoto, 2017). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran dan penjelasan secara sistematis mengenai fenomena yang diselediki.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga (3) pendekatan, yaitu:

Common effects Model (CEM)

Merupakan model pendekatan data panel yang paling sederhana karena hanya menggunakan kombinasi data *time series* (deret waktu) dan *cross setion* (data silang). Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diperkirakan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam rentan waktu yang berbeda. Metode pendekatan ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) (Basuki & Prawoto, 2017). Persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{i\ t} = \beta_0 + \beta_1 X_{1i\ t} + \beta_2 X_{2i\ t} + \beta_3 X_{3i\ t} + \beta_4 X_{4i\ t} + e_{i\ t}$$

Keterangan:

Y	= Penghindaran pajak (Variabel dependen)
β_0	= Kostanta
X_1	= <i>Thin Capitalization</i>
X_2	= <i>Transfer Pricing</i>
X_3	= <i>Sales Growth</i>
X_4	= <i>Financial Constraints</i>
$\beta_1 \ \beta_2 \ \beta_3 \ \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	= Error

Fixed Effect Model (FEM)

Model ini diasumsikan bahwa perbedaan bahwa perbedaan antara idividu dapat difasilitasi dari perbedaan intersepanya. Dalam mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV), (Basuki dan Prawoto, 2017). Persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y_{i\ t} = \beta_0 + \beta_1 X_{1i\ t} + \beta_2 X_{2i\ t} + \beta_3 X_{3i\ t} + \beta_4 X_{4i\ t} + e_{i\ t}$$

Keterangan:

Y	= Penghindaran pajak (Variabel dependen)
β_0	= Kostanta
X_1	= <i>Thin Capitalization</i>
X_2	= <i>Transfer Pricing</i>
X_3	= <i>Sales Growth</i>
X_4	= <i>Financial Constraints</i>
$\beta_1 \ \beta_2 \ \beta_3 \ \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	= Error

Random Effect Model (REM)

Dalam model ini akan mengestimasi data panel dimana varabel gangguan mungkin salung berhubungan antara waktu dengan antar individu. Dalam model Random Effect perbedaan intersep difasilitasi oleh error terms masing masing perusahaan. Dengan menggunakan model random effect memiliki keuntungan untuk menghilangkan heteroskedaksitas. Model ini sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS), (Basuki & Prawoto, 2017). Persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y_{i\ t} = \beta_0 + \beta_1 X_{1i\ t} + \beta_2 X_{2i\ t} + \beta_3 X_{3i\ t} + \beta_4 X_{4i\ t} + e_{i\ t}$$

Keterangan:

Y	= Penghindaran pajak (Variabel dependen)
β_0	= Kostanta

X_1	=	<i>Thin Capitalization</i>
X_2	=	<i>Transfer Pricing</i>
X_3	=	<i>Sales Growth</i>
X_4	=	<i>Financial Constraints</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	=	Error

Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk menguji kesesuaian dari ketiga metode pada estimasi data panel dengan data panel, maka dilakukan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, dari ketiga uji tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang sebaiknya dipilih, hasil antara *common effect model* dan *fixed effect model*, ketentuan dari uji chow adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probability dari cross-section F dan cross section chi-square > dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 tolak, maka model regresi yang dipilih adalah *common efect model* (CEM)
- Apabila probability dari cross-section F dan cross section chi-square < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 terima, maka model regresi yang dipilih adalah *fixed effel model* (FEM)

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan hasil antara *fixed effect model* dan *random effetc model*, ketentuan uji hausman adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probability dari cross-section random > dari 0,05 maka H_0 diterima, maka model regresi yang dipilih adalah *random effetc model* (REM)
- Apabila nilai probability dari cross-section random < dari 0,05 maka H_0 di tolak, model regresi yang pilih adalah *fixed effetc model* (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik dari *common effect model*, ketentuan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

- Apabila cros section breusch-pangan > dari 0,05 maka H_0 diterima, model regresi yang digunakan adalah *common effect model* (CEM).
- Apabila nilai cross-section breusch-pangan < dari 0,05 maka H_0 tolak, model regresi yang digunakan adalah *random effect model* (REM).

Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atau kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan yaitu uji normalitas uji multikolinearitas, uji heteroskedaksitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki disteibusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tida valid untuk jumlah sampel kecil. Keputusan terdistribusi normal tidak tidak residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB (jarque bera) dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila hasil probabilitas JB hitung > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual normal, jika hasil probabilitas JB hitung < dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa residual tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. (Ghozali, 2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel independen terjadi ortogonal. Ortogona adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen yang sama dengan nol. Untuk mengetahui adanya atau tidaknya multikorelasi dalam regresi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien korelasi (R^2) > dari 0,90 maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai koefisien korelasi (R^2) < dari 0,90 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik itu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedasi. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glester. Jika hasil probability Obs*Rsquared > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika hasil probability Obs*Rsquared < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018b) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas autokorelasi

Menurut singgih santoso (2008) dalam (Septariani, 2017) untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi harus menggunakan data yang rangkaian masa, syarat tidak terjadinya autokorelasi ialah berikut ini:

- Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 sampai +2
- Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2

Uji Regresi Data Panel

Kelebihan dalam menggunakan regresi data panel antara lain:

- Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara terus terang dengan mengijinkan variabel spesifik individu
- Memiliki kemampuan untuk mengontrol heterogenitas yang selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
- Data panel mendasar pada observasi cross section yang berulang ulang (*time series*) sehingga metode dapat digunakan sebagai study dinamicadjustment.
- Tingginya jumlah observasi memiliki akibat padamdata yang lebih normatif, lebih variatif dan kolinearitas (multikol) antara data semakin berkurang dan derajat kebebasan (degree of freedom/df) lebih tinggi sehingga dapat memperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- Data panel digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang rumit .
- Data panel dapat digunakan untuk meminimalisir bias yang mungkin ditimbulkan oleh agresasi data individu seberapa besar variabel-variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat), dapat dihitung dengan menggunakan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y= tax avoidance

α = kostanta

$\beta X_1, \beta X_2, \beta X_3, \beta X_4$ = koefisien

X_1 = Thin Capitalization

X_2 = Transfer Pricing
 X_3 = Sales Growth
 X_4 = Financial Constraints
 e = error

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji kelayakan model uji R-square (koefisien determinasi), uji f (simultan) dan uji t (parsial)

1. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel dependen (terikat) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai dari koefisien determinasi ialah antar nol (0) hingga satu (1). Nilai R^2 yang mendekati satu (1) menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut mewakili permasalahan yang sedang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya.

Nilai R^2 sama dengan atau mendekati 0 (nol) menunjukkan bahwa variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar jika jumlah variabel independen (bebas) dan jumlah yang diobservasi semakin banyak.

2. Uji Simultan (Uji Statistik f)

Menurut (Ghozali, 2018) uji f digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh dan pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dasar analisis dalam uji statistik f adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} >$ dari f tabel atau nilai prob (f-statistik) $<$ dari 0,05 maka hipotesis diterima
- Jika $F_{hitung} <$ dari f tabel atau nilai prob (f-statistik) $>$ dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2018) mengatakan uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (terikat) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Kriteria dalam menentukan hipotesis diterima atau ditolak apabila:

- $T_{hitung} >$ dari t tabel atau prob $<$ dari 0,05 maka hipotesis diterima
- $T_{hitung} <$ dari t tabel atau nilai prob $>$ dari 0,05 maka hipotesis ditolak

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ialah menggunakan perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdata di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* adalah salah satu indeks saham yang terdata di bursa efek Indonesia yang terdiri dari 125 perusahaan.

Populasi penelitian ini berlangsung pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang tercatat di BEI periode 2018-2022, terdiri dari 125 perusahaan. Data didalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil pada laporan keuangan perusahaan *Consumer Non Cyclical* periode tahun 2018-2022. Laporan di ambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id penelitian ini berfokus pada pengaruh *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth* dan *financial constraints* terhadap penghindaran pajak.

3.2 Deskriptif Sampel

Berdasarkan sub bab sebelumnya telah di jelaska mengenai gambaran umum objek penelitian ialah perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdata di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode tahun penelitian 2018-2022 yang telah dijadikan populasi dalam penelitian ini sejumlah 125 perusahaan.

Berdasarkan jumlah populasi dilakukan pemilihan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan pemilihan kriteria-kriteria tertentu yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan daftar tabel kriteria pemilihan sampel dan jumlah sampel perusahaan yang diteliti oleh peneliti berikut in:

Tabel 3.1
Pemilihan Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak sesuai kriteria	Sesuai kriteria
1	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022	0	125
2	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan sesuai kebutuhan penelitian periode 2018-2022	(73)	52
5	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> yang melaporkan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan penelitian periode 2018-2022	(15)	37
4	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> yang mengalami laba periode 2018-2022	(17)	20
Jumlah perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> yang dijadikan sampel			20
Jumlah data yang diteliti (5x20)			100

Sumber: data diolah 2024

Pada tabel 3.1 menunjukkan sebanyak 20 perusahaan dalam rentan waktu penelitian selama 5 tahun. Jumlah data pada penelitian ini ialah 100 data

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2	BISI	BISI International Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
11	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
12	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
16	SKLT	Sekar Laut Tbk.
17	SMAR	Smart Tbk.

18	STTP	Siantar Top Tbk.
19	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
20	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.

Sumber: Data diolah 2022

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 3.3
Analisis Deskriptif dan Hasilnya

Date: 05/30/24

Time: 16:46

Sample: 2018 2022

	Y_PP	X1_TC	X2_TP	X3_SG	X4_FC
Mean	0.226411	0.938549	0.341963	0.112113	0.890000
Median	0.226011	0.764726	0.184595	0.087417	1.000000
Maximum	0.333708	3.589238	0.997117	3.510837	1.000000
Minimum	0.019340	0.108542	0.001123	-0.740960	0.000000
Std. Dev.	0.049545	0.716236	0.341975	0.381383	0.314466
Skewness	-1.468329	1.291519	0.454734	7.026688	-2.492891
Kurtosis	8.227196	4.629947	1.612058	64.71426	7.214505
Jarque-Bera	149.7814	38.87005	11.47299	16692.28	177.5836
Probability	0.000000	0.000000	0.003226	0.000000	0.000000
Sum	22.64109	93.85493	34.19630	11.21127	89.00000
Sum Sq. Dev.	0.243018	50.78637	11.57776	14.39984	9.790000
Observations	100	100	100	100	100

Sumber: Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3.3 pada uji statistik deskriptif diatas mengdikasikan bahwa masing-masing variabel didapat sebanyak 100 sampel data perusahaan consumer non cyclical periode tahun 2018-2022 dijelaskan berikut ini:

1. Untuk variabel Y (penghindaran pajak) mempunyai nilai *minimum* 0.019340, *maximum* 0.333708, nilai rata-rata (*mean*) 0.226411, dan standar deviasi sebanyak 0.049545. Nilai tertinggi adalah 0.333708 pada perusahaan (INDF) di tahun 2018. Nilai terendah senilai 0.019340 nilai yang dimiliki oleh (LSPI) di tahun 2022. Nilai standar deviasi diperoleh sebanyak 0.049545 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.226411. Artinya data tidak bervariasi karena standar deviasi < nilai rata-rata (*mean*)
2. Untuk variabel X_1 (*Thin capitalization*) mempunyai nilai *minimum* 0.108542, *maximum* 3.589238, nilai rata-rata (*mean*) 0.938549, dan standar deviasi sebanyak 0.716236. Nilai terendah senilai 0.108542 nilai yang dimiliki oleh (CEKA) di tahun 2022, nilai tertinggi adalah 3.589238 pada perusahaan (MIDI) di tahun 2018. Nilai standar deviasi diperoleh sebanyak 0.716236 dan nilai rata-rata sebesar 0.938549. Artinya data tidak bervariasi karena standar deviasi < rata-rata (*mean*).
3. Untuk variabel X_2 (*Transfer pricing*) memiliki nilai *minimum* 0.001123, *maximum* 0.997117, nilai rata-rata (*mean*) 0.341963, dan standar deviasi sebanyak 0.341975. Nilai terendah senilai 0.001123 nilai yang dimiliki oleh (MLBI) di tahun 2018, nilai tertinggi 0.997117 pada perusahaan (CLEO) di tahun 2022. Nilai standar deviasi

- diperoleh sebanyak 0.341975 dan nilai rata-rata sebesar 0.341963. Artinya data bervariasi karena standar deviasi > rata-rata (*mean*)
4. Untuk variabel X_3 (*Sales growth*) mempunyai nilai *minimum* -0.740960, nilai *maximum* 3.510837, nilai rata-rata (*mean*) 0.112113, dan nilai *standar deviasi* sebanyak 0.381383. nilai terendah senilai -0.740960 dimiliki oleh (MIDI) di tahun 2020, nilai tertinggi adalah 3.510837 dimiliki oleh (MIDI) di tahun 2021. Nilai standar deviasi diperoleh sebanyak 0.381383 dan nilai rata-rata sebesar 0.112113. Artinya data bervariasi karena standar deviasi > rata-rata (*mean*)
 5. Untuk X_4 (*financial constraints*) mempunyai nilai *minimum* 0.000000, nilai *maximum* 1.000000, nilai rata-rata (*mean*) 0.890000. dan nilai *standar deviasi* sebanyak 0.314466. Nilai terendah senilai 0.000000 dimiliki oleh (STTP) di tahun 2020, nilai tertinggi 1.000000 pada perusahaan (BUDI) di tahun 2018. Nilai standar deviasi diperoleh sebanyak 0.314466 dan nilai rata-rata sebesar 0.890000. Artinya data tidak bervariasi karena standar deviasi < rata-rata (*mean*).

Hasil Pengujian Metode Estimasi Regresi Data Panel Pendekatan *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 3.4
Common Effect Model dan Hasilnya

Dependent Variable: Y_PP
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 05/31/24 Time: 11:19
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_TC	0.012317	0.004111	2.995692	0.0035
X2_TP	-0.012162	0.008224	-1.478944	0.1425
X3_SG	-0.032300	0.010182	-3.172231	0.0020
X4_FC	-0.000503	0.008304	-0.060539	0.9519
C	0.227907	0.009194	24.78886	0.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	0.045377	R-squared	0.191480	
Mean dependent var	0.375467	Adjusted R-squared	0.157437	
S.D. dependent var	0.183218	S.E. of regression	0.046556	
Sum squared resid	0.205905	F-statistic	5.624650	
Durbin-Watson stat	1.194994	Prob(F-statistic)	0.000416	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.063037	Mean dependent var	0.226411	
Sum squared resid	0.227699	Durbin-Watson stat	1.642800	

Sumber: Eviews 12, data diolah 2024

Hasil tabel 3.4 mengindikasikan koefisien konstanta sebesar 0.227907 pada *common effect model*, koefisien variabel X_1 (*thin capitalization*) sebesar 0.012317, koefisien variabel X_2 (transfer pricing) senilai -0.012162, koefisien variabel X_3 (*sales growth*) senilai -0.032300, dan koefisien variabel X_4 (*financial constraints*) senilai -0.000503.

Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 3.5

Fixed Effect Model dan Hasilnya

Dependent Variable: Y_PP

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 05/31/24 Time: 11:22

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 100

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.245919	0.014115	17.42264	0.0000
X1_TC	0.027091	0.009478	2.858254	0.0055
X2_TP	-0.039509	0.022363	-1.766749	0.0813
X3_SG	-0.030621	0.008545	-3.583611	0.0006
X4_FC	-0.031450	0.011629	-2.704447	0.0084

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Root MSE	0.039942	R-squared	0.671615
Mean dependent var	0.476839	Adjusted R-squared	0.572235
S.D. dependent var	0.266190	S.E. of regression	0.045817
Sum squared resid	0.159538	F-statistic	6.758057
Durbin-Watson stat	1.843365	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.323054	Mean dependent var	0.226411
Sum squared resid	0.164510	Durbin-Watson stat	2.238892

Sumber: Eviws 12, data diolah 2024

Hasil tabel 3.5 mengindikasikan koefisien konstanta sebesar 0.245919 pada *fixed effect model*, koefisien variabel X_1 (*thin capitalization*) sebesar 0.027091, koefisien variabel X_2 senilai -0.039509, koefisien variabel X_3 senilai -0.030621, dan koefisien variabel X_4 senilai -0.031450.

Pendekatan *Random Effect Model* (REM)

Tabel 3.6

Random Effect Model dan Hasilnya

Dependent Variable: Y_PP
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/31/24 Time: 11:23
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.239191	0.020686	11.56286	0.0000
X1_TC	0.011375	0.008311	1.368543	0.1744
X2_TP	-0.030542	0.017640	-1.731430	0.0866
X3_SG	-0.022958	0.012846	-1.787147	0.0771
X4_FC	-0.011728	0.018331	-0.639780	0.5239

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.015679	0.1028
Idiosyncratic random		0.046321	0.8972

Weighted Statistics			
Root MSE	0.044897	R-squared	0.077780
Mean dependent var	0.180533	Adjusted R-squared	0.038950
S.D. dependent var	0.046988	S.E. of regression	0.046064
Sum squared resid	0.201577	F-statistic	2.003087
Durbin-Watson stat	1.802071	Prob(F-statistic)	0.100283

Unweighted Statistics			
R-squared	0.086269	Mean dependent var	0.226411
Sum squared resid	0.222053	Durbin-Watson stat	1.635900

Sumber: Eviews 12, data diolah 2024

Hasil tabel 3.6 mengindikasikan koefisien konstanta sebesar 0.239191 pada random effect model, koefisien variabel X_1 (*thin capitalization*) sebesar 0.011375, koefisien variabel X_2 (*taransfer pricing*) senilai -0.030542, koefisien variabel X_3 (*sales growth*) senilai -0.022958, dan koefisien variabel X_4 (*financial constraints*) senilai -0.011728.

Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow

Pengujian ini dilakukan guna memastikan model efek umum (*common effect model*) atau model efek campuran (*fixed effect model*) yang cocok untuk memprediksi data panel. Jika nilai probabilitas cross section chi-square < nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) model konstanta yang dipilih

ialah model efek campuran, Jika nilai probabilitas cross section chi-square > nilai signifikasi ($\alpha = 0,05$) model kostanta yang dipilih ialah *common effect model*.

Tabel 3.7
Uji Chow dan Hasilnya

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.441068	(19,76)	0.1336
Cross-section Chi-square	30.768100	19	0.0428

Sumber: Eviews 12, data diolah 2024

Hasil tabel 3.7 mengindikasikan bahwasannya nilai probabilitas cross section chi-square sebesar 0.0428, artinya model yang dipilih yaitu *fixed effect model*, karena nilai chi-square < nilai signifikasi ($0.0428 < 0,05$).

Hasil Uji Hausman

Pengujian ini guna memastikan antara model efek campuran atau model efek acak yang paling baik untuk digunakan dapat dilakukan pada uji hausman. Apabila nilai probabilitas cross section < nilai signifikasi ($\alpha = 0,05$) jadi bisa disimpulkan bahwa pada uji hausman ini yang terpilih ialah model efek campuran (*fixed effect model*).

Tabel 3.8
Uji Hausman dan Hasilnya

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.946944	4	0.5667

Sumber: Eviews 12, data diolah 2024

Hasil tabel 3.8 pada pengujian hausman bisa dilihat bahwasannya nilai probabilitas cross-section random > nilai signifikansi ($0,5667 > 0,05$) maka diberi kesimpulan bahwa pada pengujian hausman yang terpilih yaitu model efek acak (*random effect model*).

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Untuk menguji manakah model terbaik diantara *random effect model* dan *common effect model* dapat dilakukan dengan uji lagrange multiplier. Apabila model yang dipilih ialah *random effect model* maka nilai cross section breuch pagan < nilai signifikasi ($\alpha = 0,05$) apabila nilai cross section breusch-pagan > nilai signifikasi ($\alpha = 0,05$) artinya model yang dipilih ialah model efek umum (*common effect model*).

Tabel 3.9
Uji Lagrange Multiplier dan Hasilnya
Test Hypothesis

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.729644 (0.3930)	9.424678 (0.0021)	10.15432 (0.0014)

Sumber: EViews 12, data diolah 2024

Berdasarkan 3.9 hasil uji lagrange multiplier diketahui nilai cross section breuch pagan > nilai signifikansi ($0.3930 > 0,05$) sehingga bisa disimpulkan bahwa pada uji lagrange multipler ini model yang terpilih ialah model efek umum (*common effect model*).

Persamaan regresi data panel.

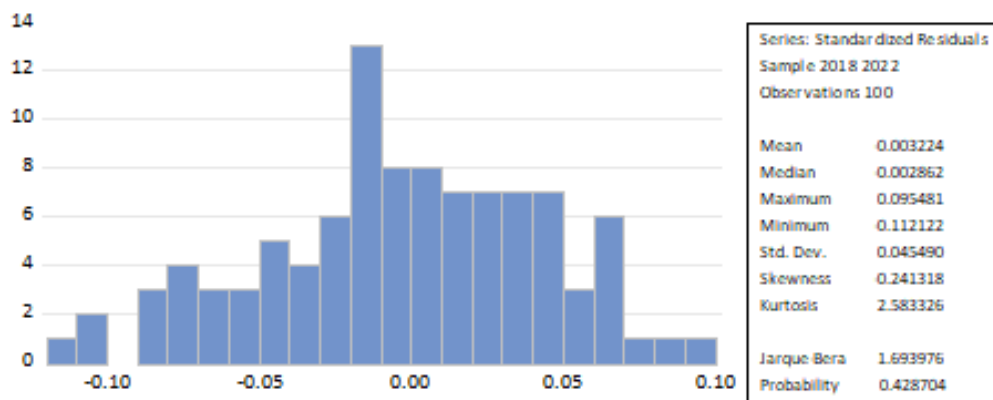
Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan maka model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini adalah *comon effect model* (I. A. Putri, 2019)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini mempunyai tujuan untuk memeriksa data yang terdapat didalam setiap variabel apakah sudah berdistribusi secara normal atau tidak (Basuki & Prawoto, 2017). Pengujian ini menggunakan Eviews 12 dapat dilihat dari nilai probabilitas. Residual dikatakan normal ketika nilai signifikan dari probabilitas di atas 0,05 dan tidak terdistribusi normal ketika nilai dari probalitas dibawah 0,05.

Gambar 3.1
Uji Normalitas dan Hasilnya



Sumber: EViews 12, data diolah 2024

Hasil gambar 3.1 diketahui nilai probabilitas ialah 0,428704, yang menunjukkan nilai probabilitas lebih > 0,05 ($0,428704 > 0,05$). Oleh sebab itu, jadi bisa disimpulkan bahwasannya data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan dapat di lanjutkan ke uji berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi diketahui adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi antara varibel bebas, sehingga variabel independen terjadi ortogonal. Ortogona ialah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabeel bebas yang sama dengan 0. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) > dari 0,90 jadi data tersebut terjadi

multikolinieritas. Apabila nilai koefisien korelasi (R^2) < dari 0,90 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3.10
Uji Multikolinieritas dan Hasilnya

	X1_TC	X2_TP	X3_SG	X4_FC
X1_TC	1.000000	-0.171006	0.265104	0.184042
X2_TP	-0.171006	1.000000	0.001793	-0.326195
X3_SG	0.265104	0.001793	1.000000	0.016222
X4_FC	0.184042	-0.326195	0.016222	1.000000

Sumber: Eviews 12, data diolah 2024

Dari tabel 3.10 diatas bisa kita bahwasannya hubungan antara variabel bebas (*thin capitalization, transfer pricing, sales growth dan financial constraints*) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi yang melebihi 0,90 maka bisa disimpulkan bahwasannya dalam model tidak terjadi indikasi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi data tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pemeriksaan ke pemeriksaan dalam model regresi.

Tabel 3.11
Uji Heteroskedastisitas dan Hasilnya

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.054363	Prob. F(13,86)	0.4092
Obs*R-squared	13.74704	Prob. Chi-Square(13)	0.3919
Scaled explained SS	43.69255	Prob. Chi-Square(13)	0.0000

Sumber: Eviews 12, data diolah 2024

Dari tabel 3.11 diatas bahwasannya nilai prob. Chi-square (obs*r-squared) senilai 0,3919 > 0,05. Jadi dapat simpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini mempunyai tujuan untuk mendeteksi apakah model regresi linear terjadi korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), apabila terjadi korelasi dapat dikatakan adanya permasalahan autokorelasi.

Tabel 3.12
Uji Autokorelasi dan Hasilnya

Root MSE	0.045377	R-squared	0.191480
Mean dependent var	0.375467	Adjusted R-squared	0.157437
S.D. dependent var	0.183218	S.E. of regression	0.046556
Sum squared resid	0.205905	F-statistic	5.624650
Durbin-Watson stat	1.194994	Prob(F-statistic)	0.000416

Sumber: Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3.12 bahwasannya nilai durbin waston stat 1,194994. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, nilai durbin waston 1,194994 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2.

Analisis Resresi Data Panel

Analisis ini guna memastikan hubungan antara variabel terikat dengan satu variabel bebas yang disebut analisis regresi sederhana. Jika ada beberapa variabel bebas, maka analisisnya ialah analisis regresi berganda.

Tabel 3.13

Uji Regresi Linear Berganda dan Hasilnya

Dependent Variable: Y_PP
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/31/24 Time: 11:19
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_TC	0.012317	0.004111	2.995692	0.0035
X2_TP	-0.012162	0.008224	-1.478944	0.1425
X3_SG	-0.032300	0.010182	-3.172231	0.0020
X4_FC	-0.000503	0.008304	-0.060539	0.9519
C	0.227907	0.009194	24.78886	0.0000

Sumber: EViews 12, data diolah 2024

Dari tabel 3.13 diperoleh persamaan model syarat regresi antara variabel terikat (penghindaran pajak) dan variabel bebas (*thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth* dan *financial constraints*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,227907 + 0,012317 X_1 - 0,0121662 X_2 - 0,032300 X_3 - 0,000503 X_4 + e$$

Berdasarkan tabel 4.5 hasil persamaan regresi diatas dapat disimpulkan berikut ini:

1. Nilai koefisien konstanta bernilai positif senilai 0,227907 yang berarti apabila variabel *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth* dan *financial constraints* dianggap konstan, sehingga penghindaran pajak bakal mengalami peningkatan senilai 0,227907.
2. Nilai koefisien *thin capitalization* senilai 0,012317 dan nilai positif. hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah *thin capitalization* yang dimiliki perusahaan senilai satu satuan, maka aktivitas *thin capitalization* akan terjadi kenaikan senilai 0,012317.
3. Nilai koefisien *transfer pricing* senilai -0,0121662 dan bernilai negatif. hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah *transfer pricing* dimiliki senilai satu satuan, maka aktivitas *transfer pricing* akan terjadi penurunan senilai -0,0121662.
4. Nilai koefisien *sales growth* senilai -0,032300 dan bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah *sales growth* yang dimiliki perusahaan senilai satu satuan, maka aktivitas *sales growth* perusahaan akan terjadi penurunan sebesar -0,032300.
5. Nilai koefisien *financial constraints* -0,000503 dan bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah *financial constraints* yang dimiliki sebesar satu satuan, maka aktivitas *financial constraints* akan terjadi penurunan senilai -0,000503.

Hasil Hipotesis**Uji R² (Koefisien determinasi)**

Nilai R² yang minim memiliki arti kemampuan masing-masing variabel independen untuk mendefinisikan variasi variabel terikat yang terbatas. Disisi lain, jika nilai R² hampir mendekati satu, itu arti bahwasannya variabel independen mampu membarikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi.

Tabel 3.14

Uji Koefisien R2 (Koefisien Determinasi) dan Hasilnya

Root MSE	0.045377	R-squared	0.191480
Mean dependent var	0.375467	Adjusted R-squared	0.157437
S.D. dependent var	0.183218	S.E. of regression	0.046556
Sum squared resid	0.205905	F-statistic	5.624650
Durbin-Watson stat	1.194994	Prob(F-statistic)	0.000416

Sumber: Eviews 12, data diolah 2024

Hasil tabel 3.14 diatas besarnya nilai adjusted R-Square ialah 0,15743. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel penghindaran pajak bisa dijelaskan pada variabel bebas (*thin capitalization, transfer pricing, sales growth dan financial constraints*). Sebesar 15,74% sedangkan sisanya (100%-15,74%=84,26%) diuraikan oleh faktor selain dari model regresi ini.

Uji Simultan (Uji Statistik f)

Uji f digunakan untuk menguji signifikam koefisien regresi keseluruhan dan pengaruh dan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 3.15

Uji Simultan dan Hasilnya

Root MSE	0.045377	R-squared	0.191480
Mean dependent var	0.375467	Adjusted R-squared	0.157437
S.D. dependent var	0.183218	S.E. of regression	0.046556
Sum squared resid	0.205905	F-statistic	5.624650
Durbin-Watson stat	1.194994	Prob(F-statistic)	0.000416

Sumber: EViews 12, data diolah 2024

Hasil tabel 3.15 hasil pengujian statistik F diatas dapat diketahui bahwasannya Fhitung senilai 5,624650 dan nilai probabilitas sebesar 0,000416. Sementara tingkat signifkansi 0,05 $df_1 (k-1) = (5-1) = 4$ dan $df_2 (n-k) = (100-5) = 95$ diperoleh Ftabel 0,176493. Maka dari itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,624650 > 0,176493$). Dengan nilai signifikansi $0,000416 < 0,05$ jadi bisa disimpulkan *thin capitalization, transfer pricing, sales growth dan financial constraints* berpengaruh secara simultan pada penghindaran pajak

Uji Parsial

Menurut ghozali, sub tes parsial dilakukan agar melihat pengaruh satu variabel bebas secara terpisah dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menguji sebagian hipotesis, ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Kriteria untuk memastikan hipotesis diterima atau ditolak jika:

c. $T_{hitung} >$ dari t tabel atau $prob <$ dari 0,05 maka hipotesis diterima

d. $T_{hitung} <$ dari t tabel atau nilai $prob >$ dari 0,05 maka hipotesis di tolak

Tabel 3.16

Uji Parsial dan Hasilnya

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_TC	0.012317	0.004111	2.995692	0.0035
X2_TP	-0.012162	0.008224	-1.478944	0.1425
X3_SG	-0.032300	0.010182	-3.172231	0.0020
X4_FC	-0.000503	0.008304	-0.060539	0.9519
C	0.227907	0.009194	24.78886	0.0000

Sumber: EViews 12, data diolah 2024

Hasil tabel 3.16 diketahui bahwasannya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat ialah berikut ini:

1. Pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak

Pada tabel 3.16 diatas dapat dilihat dari X_1 (*Thin capitalization*) Thitung menunjukkan angka sebesar 2,995692 dengan tingkat signifikansi 0,0035. Apabila dibandingkan dengan nilai Ttabel senilai 1,66105 berarti $Thitung > Ttabel$ ($2,995692 > 1,66105$) dan dilihat dari tingkat signifikansi senilai $0,0035 < 0,05$. Jadi disimpulkan bahwasannya X_1 (*Thin capitalization*) mempunyai pengaruh pada Y (penghindaran pajak).

2. Pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak

Dari tabel 3.16 diatas dapat dilihat dari X_2 (*Transfer pricing*) Thitung menunjukkan angka sebesar -1,478944 dengan tingkat signifikansi 0,1425. Jika dibandingkan dengan nilai Ttabel senilai 1,66105 berarti $Thitung < Ttabel$ ($-1,478944 < 1,66105$) dan lihat dari tingkat signifikansi senilai $0,1425 > 0,05$. Jadi bisa disimpulkan bahwasannya X_2 (*Transfer pricing*) tidak mempunyai pengaruh terhadap Y (penghindaran pajak)

3. Pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak

Dari tabel 3.16 diatas dapat dilihat dari X_3 (*Sales growth*) Thitung menunjukkan angka sebesar -3,172231 dengan tingkat signifikansi 0,0020. Jika dibandingkan dengan nilai Ttabel sebesar 1,66105 berarti $Thitung > Ttabel$ ($-3,172231 > 1,66105$) dan dilihat dari signifikansi senilai $0,0020 < 0,05$. Jadi bisa disimpulkan X_3 (*sales growth*) memiliki pengaruh terhadap Y (penghindaran pajak)

4. Pengaruh *finacial cosntraints* terhadap penghindaran pajak

Dari tabel 4.16 diatas dapat dilihat dari X_4 (*Financial constraints*) Thitung menunjukkan angka sebesar 0.060539 dengan tingkat signifikansi 0,9519. Apabila diandingkan dengan nilai Ttabel senilai 1,66105 berarti $Thitung < Ttabel$ ($0,060539 < 1,66105$) dan dilihat dari signifikansi senilai $0,9519 > 0,05$. Jadi bisa disimpulkan bahwasannya X_4 (*financial constraints*) tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan

Penelitian ini mempunyai bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth* dan *financial constraints* terhadap penghindaran pajak secara simultan dan parsial pada perusahaan consumer non cyclical yang terdata di bursa efek indonesia.

Pengaruh *Thin Capitaluzation*, *Transfer Pricing*, *Sales Growth* dan *Financial Constraints* terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil penelitian pengujian penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan hasil pada tabel uji F dan diperoleh nilai signifikansi $0,000416 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya hipotesis pertama H_1 diterima, dan berarti variabel independen

(*thin capitalization, transfer pricing, sales growth* dan *financial constraints* berpengaruh) pada variabel dependen (penghindaran pajak secara simultan. Hal ini mengidentifikasi *thin capitalization, transfer pricing, sales growth* dan *financial constraints* dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk penghindaran pajak.

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan X_1 (*thin capitalizaion*) t hitung menunjukkan angka senilai 2,995692 dengan tingkat signifikansi 0,0035. Apabila diperbandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,66105 artinya t hitung > t tabel (2,995692>1,66105) dan dapat dilihat melalui tingkat signifikansi senilai 0,0035 > 0,05. sehingga disimpulkan bahwasannya X_1 mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi dimana agent akan berusaha meningkatkan keuntungan bagi principal dengan memperkecil jumlah pajak yang haru dibayarkan agar laba yang diperoleh principals semakin besar dan agent akan mendapatkan kompensasi atau bonus yang besar juga melalui upaya penghindaran pajak dengan skema *thin capitalization*. Penelitian ini mendukung teori agrnsi, karena agen akan berusaha untuk mendapatkan imbalan yang besar dengan menunjukkan kinerja keuangan yang optimal bagi principal dengan memanfaatkan celah pajak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *thin capitalization* pada perusahaan *consumer non cycicals* membebankan bunga atas hutang bermaksud untuk penghindaran pajak.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan kapitalis tipis memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Semakin tinggi kapitalis tipis yang dieksekusi, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menggunakan hutang terhadap pembiayaannya, sehingga peluang penghindaran pajak semakin. Kapitalis tipis adalah salah satu penyebab utama penghindarah pajak, sebab dapat memberikan dorongan pada perusahaan agar mengurangi penghasilan kena pajak melalui pembenan bunga pinjaman (Taylor dan Richardson 2012) dalam (Utami & Irawan, 2022).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelittian ya (A. Setiawan & Agustina, 2018) membuktikan bahwasannya *thin capitalization* mempunyai pengaruh positif pada *tax avoidance*. Dan selaras dengan penelitian (Utami & Irawan, 2022) menunjukkan bahwa *thin capitalizatin* mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*.

Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan X_2 (*transfer pricing*) t hitung menunjukkan angka sebesar -1,478944 dengan tingkat signikansi 0,1425. ketika dibandingkan dengan nilai t tabel senilai 1,66105 yang memiliki arti t hitung < t tabel (-1,478944<1,66105) dan dapat dilihat dari tingkat signifikansi senilai 0,1425>0,05. Jadi bisa disimpulkan bahwa X_2 tidak mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak.

Berdasarkan pada teori keagenan yang memiliki asumsi kepentingan pribadi menyatakan bahwa praktik *transfer pricing* yang tinggi dapat membuat perusahaan memiliki kecenderungan besar juga untuk melakukan penghindaran pajak. Berlawanan dengan teori terebut, hasil penelitian ini menyatakn bahwa kecil besarnya nilai *transfer pricing* tidak memiliki pengaruh bagi perusahaan untuk mempraktikan penghindaran pajak. Jika dilihat secara keseluruhan didukung berdasarakan data perusahaan *consumer non cyclical*s yang melaksanakan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, transaksi tersebut berfokus pada piutang usaha dengan perusahaan yang ada dalam negeri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pratik *transfer pricing* yang dilakukan tidak dapat memberikan intensif pajak bagi perusahaan dengan asumsi bahwa tarif pajak yang dikenakan terhadap pihak pihak yang memimilki hubungan istimewa. Selain itu piutang pihak berelasi yang masih dipegang oleh perusahaan *consumer non cyclical*s masih mematuhi atauran dari harga transfer. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan *transfer pricing* tidak untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian (Alim & Novita, 2021) menunjukkan hasil *transfer pricing* tidak mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak. Dan

bertentangan dengan penelitian oleh (Utami & Irawan, 2022) menunjukkan hasil bahwasannya transfer pricing mempunyai pengaruh positif pada penghindaran pajak.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan X_3 (*sales growth*) t hitung menunjukkan angka sebesar -3,172231 dengan tingkat signifikansi 0,0020. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel senilai 1,66105 artinya t hitung > t tabel (-3,172231 > 1,66105) dan dapat dilihat dari tingkat signifikansi senilai 0,0020 < 0,05. Jadi bisa disimpulkan bahwasannya X_3 mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak.

Penelitian ini searah dengan teori agensi yang mendefinisikan bahwasannya agen akan berusaha mengendalikan beban pajaknya supaya tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai dampak dari laba perusahaan yang meningkatkan *sales growth* untuk meminimalkan beban pajak yang lebih besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya sales growth mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan profit yang diperoleh perusahaan. Akan tetapi, jika pencapaian *sales growth* meningkat *year on year*, sehingga perusahaan meningkatkan langkah-langkah penghindaran pajak sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak berkurang karena kenaikan beban pajak. Wajib pajak yang memiliki pertumbuhan penjualan akan cenderung untuk terlibat dalam melakukan penghindaran pajak (Irawati et al., 2020). Oleh sebab itu penghindaran pajak dilakukan agar laba bersih tahun berjalan akan didistribusikan pada para investor tidak semakin kecil.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian (Hanggo & Marlina, 2019) menunjukkan hasil bahwasannya sales growth mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian (Nadhifah & Arif, 2020) menunjukkan bahwasannya sales growth mempunyai pengaruh negatif pada *tax avoidance*.

Pengaruh Financial Constraints Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan X_4 (*Financial Constraints*) t hitung menunjukkan angka sebesar 0.060539 dengan tingkat signifikansi 0,9519. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel senilai 1,66105 memiliki arti t hitung < t tabel (0.060539 < 1,66105) dan dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,9519 > 0,05. Jadi bisa disimpulkan bahwasannya X_4 tidak mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak.

Berdasarkan teori financial constraints yang mengasumsikan bahwasannya perusahaan yang mengalami keterbatasan atas kas yang dimiliki perusahaannya hingga sulit untuk mengambil kesempatan untuk berinvestasi. (Chen dan Lai, 2012) dalam (Utami & Irawan, 2022) menyatakan ketika perusahaan menghadapi kendala keuangan, ketersediaan arus kas operasional menjadi hal yang krusial, sehingga perusahaan memilih lebih banyak insentif untuk menghasilkan arus kas operasional yang lebih melalui penghindaran pajak. Akan tetapi dalam penelitian ini financial constraints tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan financial constraints tidak selamanya melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Khairani & Valensia, 2019) menunjukkan bahwasannya hasil *financial constraints* tidak mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak dan hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Utami & Irawan, 2022) menunjukkan bahwa hasil financial constraints mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh dari setiap variabel independen yaitu thin capitalization, transfer pricing, sales growth dan financial constraints terhadap variabel dependen penghindaran pajak baik secara simultan maupun parsial. Objek dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode analisis ini ialah menggunakan

metode analisis linear berganda dengan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, maka simpulkan berikut ini:

1. Secara bersama-sama *thin capitalization*, *transfer pricing*, *sales growth* dan *financial constraints* memiliki pengaruh pada penghindaran pajak
2. Secara parsial *thin capitalization* memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.
3. Secara parsial *transfer pricing* tidak mempunyai pengaruh pada penghindaran
4. Secara parsial *sales growth* mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak.
5. Secara parsial *financial constraints* tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- A'alia, P. S., & Rachmawati, A. (2022). PENGARUH FINANCIAL CONSTRAINT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DI MASA PANDEMI DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Universitas Budi Luhur*, 11(1), 73–90.
- Afifah, S. N., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3), 1–7. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Alim, M., & Novita, A. (2021). Pengaruh Sales Growth, Transfer Pricing dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(2), 2828–4232.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4246>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–239.
- Damanudin, I., & Rinofah, R. (2020). Cash Flow, Profitability, Liquidity and Investment in Indonesia With Financial Constraint As Variable Moderating. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, 5(1), 61–74. <https://doi.org/10.54066/jbe.v5i1.66>
- dwi, wisnu. (2023). *Instrumen Pencegahan Penghindaran Pajak Pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022*. <https://enforcea.com/insight/instrumen-pencegahan-penghindaran-pajak-pada-peraturan-pemerintah-nomor-55-tahun-2022>.
- Febi, R. saputri. (2023). *pengaruh transfer pricing dan thin capitalization terhadap penghindaran pajak dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi*.
- Firmansyah, A., & Bayuaji, R. (2019). Financial constraints, investment opportunity set, financial reporting aggressiveness, tax aggressiveness: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *Academy of Accounting and Financial ...*, 2019 - *Researchgate.Net*.
- Fitriani, D. N., Djaddang, S., & Suyanto. (2021). pengaruh transfer pricing, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, terhadap penghindaran agresivitas pajak dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Ghozali. (2018a). <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1976/4/bab%203.pdf>.
- Ghozali. (2018b). <http://repository.stei.ac.id/2227/4/BAB%20III.pdf>.
- Ghozali. (2018c). <http://repository.stei.ac.id/2613/4/BAB%20III.pdf>.
- Ghozali. (2018d). <http://repository.stei.ac.id/5530/4/BAB%203.pdf>.
- Ghozali. (2018e). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/download/11910/2193>.
- Gouwvara, N., & Susanty, M. (2023). Pengaruh Thin Capitalization Dan Faktor Lainnya

- Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(2), 291–304. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i2.2078>
- Hanggo, K., & Marlina, A. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, SALES GROWTH, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. In *Oxford English Dictionary* (Vol. 21, pp. 9–26). <https://doi.org/10.1093/oed/2792655119>
- Hayati, D., & Ajimat, A. (2022). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Aset Tetap dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.32493/drj.v5i1.17872>
- Hendrianto, A. J., Suropto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(3), 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>
- Hidayat, H., & Wijaya, S. (2021). *pengaruh manajemen laba dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak*. 25. <https://accounting.binus.ac.id/2023/04/03/mengenal-istilah-transfer-pricing-dan-aturan-hukumnya/>. (n.d.). *Mengenal istilah Transfer Pricing dan Aturan Hukumnya!* ACCOUNTING PROGRAM SCHOOL OF ACCOUNTING BINUS UNIVERSITY.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Khairani, S., & Valensia, K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>
- Kurniawati, D., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Thin Capitalization , Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Edukasi Nusantara ICMA*, 01(01), 44–50.
- Mardiasmo. (2019). *PERPAJAKAN-edisi terbaru*.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Pakpahan, I. S. U., & Kurnia. (2022). PENGARUH RELATED PARTY TRANSACTION, THIN CAPITALIZATION, EARNING MANAGEMENT TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Journal of Syntax Literate*, 7(7). <https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Aagd%3A13%3A11261325/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Aagd%3A158358120&crl=c>
- Putri, I. A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 2(2), 41. <https://doi.org/10.25124/jaf.v2i2.2126>
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2015*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6826>
- Rachmawati, N. A., & Fitriana, A. (2021). The Effect of Financial Constraints and Institutional Ownership on Tax Agressiveness. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 5(01), 38–53. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.606>
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). PENGARUH AKTIVITAS THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1).

- Selistiaweni, S., Arieftiara, D., & Samin. (2021). *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*.
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i3.1769>
- Setiawan, A., & Agustina, N. (2018). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindar Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di. In *Bursa Efek Indonesia J Jurnal Akuntansi dan Pembangunan* / (Vol. 4). www.kompas.com,
- Setiawan, B., & Sulistyono, E. (2017). Analisis Penerapan Ketentuan Perpajakan Tentang Kriteria Pinjaman Yang Sesuai Dengan Prinsip Kewajaran Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Hubungan Istimewa. *Info Artha*, 1, 73–96. <https://doi.org/10.31092/jia.v1i1.71>
- Setiyanto, adi irawan, & Nurzilla, N. (2019). PENGARUH PIUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP SALES GROWTH. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/1088>
- Studi, P., Stie, A., Agung, S., Akuntansi, P. S., Nuswantoro, U. D., Imam, J., No, B., Kidul, P., Tengah, K. S., Semarang, K., & Tengah, J. (2022). *FINANCIAL : Jurnal Akuntansi Available online at : https://financial.ac.id/index.php/financial PENGHINDARAN PAJAK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DENGAN FINANCIAL CONSTRAINS SEBAGAI PEMODERASI TAX AVOIDANCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC WITH FINANCIAL 2020 send.* 8, 71–82.
- Sugiyono, & lestari, puji. (2021). *metode peneltian komunikasi.* <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>
- Sukma, C., Riris, W., & Sitorus, R. (2019). *PENGARUH TRANSFER PRICING DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING* (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Suwanta, tata, & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Leverage terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2022, 2 (2), *Pp-Pp*, 2(2), 676–690.
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). PENGARUH AGRESIVITAS TRANSFER PRICING, PENGGUNAAN NEGARA LINDUNG PAJAK, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 16(2), 245–264. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9257>